

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Armila (2014) Di Desa Puuwonua Kecamatan Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Pengasapan Ikan” dan Menurut penelitian Fronthea Swastawati (2011) di Kota Semarang dengan judul “Studi Kelayakan Dan Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan Dengan Asap Cair Limbah Pertanian”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pelaku usaha Pengasapan Ikan dan untuk mengetahui efisiensi usaha dari Usaha Pengasapan Ikan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa pendapatan.

#### **B. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Usaha Pengasapan Ikan**

Pengertian usaha adalah setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan. Di bidang bisnis misalnya, usaha biasanya identik dengan aktivitas bisnis.

**Pengasapan** adalah salah satu cara memasak, memberi aroma, atau proses pengawetan makanan, terutama daging, **ikan**. Makanan diasapi dengan panas dan

asap yang dihasilkan dari pembakaran kayu, dan tidak diletakkan dekat dengan api agar tidak terpangang atau terbakar. Adapun Definisi dari Pengasapan Ikan yang diungkapkan Oleh (Wibowo, 1996) adalah :

“Salah satu jenis pengolahan yang dapat digunakan untuk menghambat kegiatan zat-zat mikroorganisme, selain bertujuan memberikan manfaat untuk mengawetkan ikan pengolahan ikan dengan cara pengasapan juga memberi aroma yang sedap, warna kecoklatan atau kehitaman, tekstur yang bagus serta cita rasa yang khas dan lezat pada daging ikan yang diolah”

Maka Dapat Di simpulkan Bahwa Usaha Pengasapan Ikan Adalah Suatu Aktifitas kegiatan Pengolahan Ikan dengan cara diasapi, dengan maksud Memperoleh penghasilan yang sah.

## **2. Proses Usaha Pengasapan Ikan**

### **a. Pemilihan jenis ikan asap**

Mayoritas dari jenis ikan pada dasarnya dapat dipilah untuk dijadikan olahan ikan asap. Namun ada juga dari minoritas atau sebagian macam ikan yang memiliki kualitas yang bagus guna dipilih untuk diasapkan.

### **b. Tempat pengasapan**

Tempat pengasapan atau bias disebut dengan alat pemanggang dibuat dari batu – bata (tanpa pelur) menggunakan ukuran tinggi 2 m, lebar 1,5 m, panjang 1 m. Untuk memudahkan keluarnya asap, maka alat pengasap ini harus dilengkapi dengan cerobong asap. Selain itu perlu juga adanya rak bambu yang berguna untuk meletakkan ikan nantinya. Rak

bambu ini perlu disusun bertingkat dengan menggunakan dari masing – masing rak adalah 20 cm dan antara jarak rak bambu terbawah dengan sumber api berjarak sekitar 90 cm. Agar ikan tidak cepat gosong, maka jarak ikan dengan sumber api jangan terlalu dekat.

c. Bahan bakar

Adapun bahan bakar yang digunakan adalah kayu bakar dan tidak memakai bahan bakar minyak, ini dikarenakan apabila menggunakan minyak bakar nantinya bau minyak bakar akan menempel pada ikan yang akan menimbulkan bau dan aroma tidak sedap. Selain kayu bakar yang umum digunakan, tongkol jagung bisa dimanfaatkan sebagai pilihan utama pengasapan ikan. tujuan tertentu. Selain tidak mengandung getah, warna ikan yang diasapi dengan tongkol jagung lebih kuning keemasan.

d. Prosedur pengasapan

Adapun proses pertama yang perlu dilakukan adalah membersihkan jeroannya, selanjutnya ikan dirajang atau diiris sesuai harga penjualan. Tentunya beberapa jenis ikan tidak perlu diiris. Untuk jenis ikan seukuran telapak tangan, perlu ‘disindik’ (ditusuk bamboo) seukuran lidi. Setelah bahan ikan siap untuk di asapi, supaya bau amis berkurang sebelumnya ikan direndam dahulu kedalam larutan air garam dan jeruk nipis selama kurang lebih 20 menit dan kemudian ditiriskan sekitar setengah jam.

Selanjutnya, proses dilanjutkan dengan membakar kayu beserta tongkol jagung pada tempat pengasapan. Dusahakan tingkat suhu

pengasapan stabil antara 70 – 100 derajat C. Selanjutnya ikan seluruhnya dimasukkan kedalam rak bambo. Usahakan ikan didalam rak bambo dibalik sesuai kematangan yang bisa dilihat dari perubahan warna ikan. Sesudah selesai pengasapan ikan ditata di wadah kemasan yang siap untuk di pasarkan.

Untuk prosedur pengolahan yang lebih modern, ikan dapat dikemas kedalam plastik kemasan dan supaya tetap steril ikan selalu divacuum. Apabila ikan sudah tidak panas/dingin, supaya ikan asap lebih tahan lama sebelum laku dipasarkan maka, *ikan asap* tersebut dapat disimpan kedalam freezer atau chiler Pemasaran ikan asap.

Ikan asap yang sudah siap dipasarkan kemudian ikan tersebut bisa dijual di toko, warung makan atau bekerjasama dengan supermarket terdekat. Selain itu ikan juga dapat dijual secara online dan dapat juga memanfaatkan social media yang ada. Pada peluang usaha ikan asap ini masih sangat menjanjikan apalagi jika produsen dapat menjamin kualitas serta pasokan produksinya. Banyaknya pedagang dan pemasok yang minat dengan bisnis ini, tidak hanya dalam negeri tetapi Negara asing juga meminatinya.

e. Hambatan usaha

Disini kayu bakar dan janggol jagung sangat berpengaruh penting dalam menjaga kualitas dari ikan asap. Sekarang semakin susah dalam pencarian atau mendapatkan kayu bakar, ini dikarenakan sekarang tumbuhan atau pohon yang semakin jarang ditemui selain di sebuah

pedesaan. Adapun hambatan lain yang ada adalah pasokan jumlah bahan ikan yang diolah yang harga dan ketersediaannya kadang naik turun hingga harga jual ke konsumen juga ikut naik turun. Tapi jika semua hambatan ini dapat ditaklukan, kemungkinan untuk memperoleh kesuksesan dalam memanfaatkan peluang usaha ikan asap akan terbuka lebar. Bagi anda yang memiliki modal usaha yang cukup dapat membuat usaha ikan asap dengan menggunakan oven khusus berukuran besar sebagai cara membuat ikan asap yang lebih modern.

### **C. Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu unsur yang sangat berpengaruh tinggi dalam suatu kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkap United Nation Development bahwa "Program (UNDP) bahwa *Human Development Index* (HDI) yang mencerminkan tingkat kesejahteraan atau kualitas penduduk ditentukan oleh 3 (Tiga) indikator, yaitu: umur harapan hidup, pengetahuan dan pendapatan". Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendapatan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan usaha ikan asap desa Kranji Kecamatan Paciran yang sangat menjajikan penghasilannya.

Menurut C. Supartomo dan Edi Rusdiyanto, (2001) bahwa "pendapatan pada sektor informal khususnya pendapatan Usaha Pengasapan Ikan sangat heterogen dan berkaitan erat dengan jenis barang yang diperdagangkan serta modal yang dimiliki oleh Usaha Pengasapan Ikan tersebut".

## 1. Pengertian Pendapatan

Di Indonesia semua orang pasti sudah tidak asing dengan pendapatan. Keseluruhan orang pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, banyak jenis yang selalu dikaitkan dengan sistem pendapatan. Seperti contohnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara. Meskipun sudah sering kita dengar, namun kita sendiri masih bingung dengan apa itu pendapatan.

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya)”. Pengertian pendapatan menurut KBBI pendapatan merupakan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Setidaknya terdapat 2 disiplin ilmu memiliki pengertian yang berbeda. Disiplin ilmu yang pertama yaitu dari Ilmu Ekonomi selanjutnya untuk ilmu yang kedua yaitu Ilmu Akuntansi. Adapun pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah keadaan yang diinginkan sama dengan keadaan sebelumnya. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi yaitu lebih focus terhadap total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama yang diharapkan. Dengan kata lain, menurut Ilmu Ekonomi bahwa “pengertian pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi”.

Sedikit berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pada dasarnya, pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net asset.

Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services.

Untuk mengetahui pengertian pendapatan, kita juga bisa menyimak pengertian pendapatan menurut para ahli. Menurut M. Munandar, pengertian pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya Owner's Equity, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pengertian pendapatan menurut M. Munandar ini tidak jauh berbeda dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi.

Sementara itu, terdapat pengertian dari pendapatan menurut Zaki Baridwan yaitu input atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari hasil barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan

kegiatan utama badan usaha. Pengertian pendapatan Zaki Baridwan ini hampir sama dengan pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi.

adapun dua konsep yang memiliki hubungan erat antara proses pendapatan, yakni konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dengan proses realisasi pendapatan (*Realization Process*).

#### 1. Proses pembentukan pendapatan (*Earnings Process*)

Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) adalah berdasarkan dari menyatakan bahwa seluruh kegiatan dibutuhkan untuk mencapai hasil yang nantinya akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Berdasarkan adanya suatu perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi. Kegiatan yang dimaksud meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang.

#### 2. Proses Realisasi Pendapatan (*Realization Process*)

Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) merupakan proses pendapatan yang terbentuk setelah adanya kontrak penjualan produk yang telah terselesaikan. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*) berawal dari bagian tahap terakhir kegiatan produksi yaitu pada saat barang atau jasa telah selesai di kirimkan ke pelanggan atau sampai pada tangan pelanggan. Jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa, maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan.

Menurut pengertian dari Ida Nuraini (2001:81) dalam bukunya Pengantar Ekonomi Mikro menyatakan bahwa besarnya pendapatan kotor secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Pendapatan Total

P = Price (harga)

Q = Quantitas (jumlah)

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendapatan kotor adalah yang diperoleh dari penjualan. Besarnya pendapatan kotor pada Usaha Pengasapan Ikan sesuai dengan pengertian diatas dihitung jumlah besarnya barang dagangan yang dimiliki para Usaha Pengasapan Ikan tersebut dalam satuan tertentu.

Menurut Ida Nuraini (2001:72) : menyatakan bahwa besarnya pendapatan bersih secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berikut :

a.  $\pi = TR - TC$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan Bersih ( keuntungan )

TR = Total Revenue ( penerimaan total )

TC = Total cost ( biaya total yang dikeluarkan )

b.  $TC = FC + VC$

Dimana :

TC = Total cost ( total biaya

FC = Fixed cost ( biaya tetap )

VC = Variabel cost ( biaya variable seperti tenaga kerja, biaya produksi dan biaya sewa)

Adapun pengamatan mengenai pendapatan Usaha Pengasapan Ikan belum lengkap jika tidak disertai dengan menganalisa nilai input dan output. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi Usaha Pengasapan Ikan yang bersangkutan dalam memberikan nilai tambah atau pendapatan.

Menurut Boediono (1998:1124) bahwa pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh : “jumlah factor produksi yang ia miliki bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu atau warisan (pemberian) harga per unit dari masing” factor produksi ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar factor produksi.

Besar kecilnya pendapatan kotor akan berpengaruh pada pendapatan bersih setelah diperhitungkan dengan biaya-biaya yang dimaksud adalah semua beban yang dikeluarkan oleh pengusaha untuk melakukan operasi produksi kaos dan lainnya.

## **2. Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah nilai dari semua factor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung .

Berdasarkan sifat penggolongannya, maka biaya produksi dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap adalah suatu biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dapat dihasilkan.

Kurva biaya tetap adalah sebagai berikut :

Biaya



**Gambar 2.1 Kurva biaya tetap**

Sumber , ida nuraini (2001:68)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa berapapun besarnya hasil produksi (output) yang dicapai tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya biaya.

Biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya ini akan meningkat bila output yang diharapkan juga meningkat.

Biaya

(Rp)



**Gambar 2.2 Kurva biaya tidak tetap**

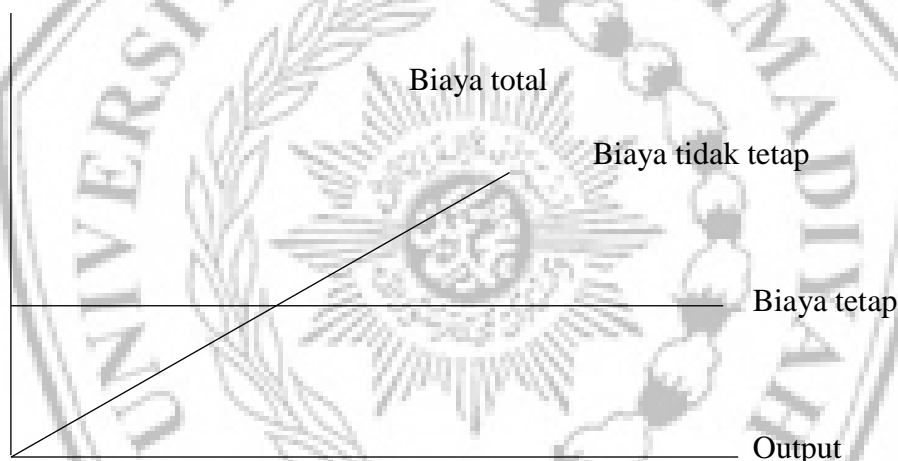
Sumber , Ida Nuraini (2001:68)

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya biaya tidak tetap, tergantung pada besar kecilnya output yang dihasilkan. Semakin tinggi output yang dihasilkan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan.

Dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, selanjutnya akan didapatkan biaya keseluruhan (total cost). Jadi biaya total adalah biaya keseluruhan yang dikeluarkan untuk pembuatan setiap output tertentu.

Dalam bentuk kurva maka biaya total dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Biaya**



**Gambar 2.3 Kurva biaya**

Sumber, Ida Nuraini (2001:69)

Dari kurva tersebut terlihat bahwa semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan output dan kedua factor biaya dan produksi tertentu, dapat diformulasikan dalam suatu kurva namun begitu untuk produksi harus dinilai dulu dalam bentuk uang.

Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan produksi Usaha Pengasapan Ikan antara lain:

- a) Perubahan harga yaitu apabila suatu produksi naik maka ada dua hal terjadi. Pertama konsumsi terhadap produksi tersebut berkurang dan kedua produksinya bertambah akan tetapi pertambahan produksi tidak segera terjadi. Apabila harga turun terjadi sebaliknya yaitu permintaan naik dan produksi berkurang.
- b) Kemungkinan kenaikan dalam permintaan yaitu kenaikan harga akibat dari rendahnya hasil persatuan usaha biasanya bersifat sementara waktu. Tetapi kenaikan harga akibat dari peningkatan dalam permintaan secara relative dapat permanen dan ini sangat berarti (bernilai) bagi produsen dalam hal meningkatkan produksi dalam jangka waktu panjang .
- c) Subsidi dan dorongan pemerintah yaitu dapat dipertimbangkan sebagai factor harga berpotensi penting yang berpengaruh pada produksi. Kebijaksanaan ini sangat membantu tingkat jaminan harga dan kemandirian harga, dengan demikian dapat memantapkan produksi.

Pada masa sekarang ini semakin banyak barang dan jasa dijual belikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Barang dan jasa tersebut dibeli dalam jumlah, kualitas, model, ukuran yang beraneka macam. Hal ini didukung oleh adanya suatu kegiatan pabrik untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa tersebut. Usaha atau kegiatan ini dilaksanakan melalui system produksi, dengan mengubah factor-faktor produksi yang tersedia sehingga menjadi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi tersebut seperti telah diketahui yaitu berupa tenaga kerja, modal, dan bahan baku.

Menurut Supeno (1992:128) biaya produksi tidak langsung standar yang tetap pada umumnya ada 3 tahapan dasar yang harus diperhatikan, jelasnya sebagai berikut:

- a) Volume yang dikehendaki bagi tahun atau kurun waktu lain yang akan ditempuh apabila standar ini diterapkan. Sesuai dengan pendapat umum, apabila digunakan volume penjualan yang dikehendaki, semua biaya haruslah disesuaikan dari tahun ke tahun, berkaitan dengan kebijakan yang demikian maka tentunya perbandingan biaya tertentu akan sulit dilakukan.
- b) Kapasitas pabrik yang merupakan volume mampu dihasilkan pabrik yang bersangkutan dalam kondisi karangan pesanan. Kapasitas pabrik merupakan dasar yang mempunyai kecenderungan untuk memberikan biaya yang rendah. Pendapat ini dapat dikatakan penyesatan karena volume penjualan rata-rata sesungguhnya tidak terjadi pada tingkat itu. Pendapat umumnya selalu akan terdapat penyimpanan yang cukup besar, yang tidak menguntungkan dan yang merupakan pengeluaran yang tidak dapat di serap.
- c) Volume penjualan atau rata-rata (kapasitas normal), volume penjualan dapat dikatakan merupakan penggunaan pabrik yang diperlukan untuk memenuhi permintaan penjualan rata-rata selalu dalam suatu masa siklus konjungtur atau dengan kata lain perkataan, setidaknya-tidaknya cukup lama agar dapat mengimbangi pengaruh siklus dan pengaruh musim. Dasar demikian memungkinkan suatu stabilitas tertentu mengenai biaya dan perlu dipertimbangkan trend jangka panjang dalam penjualan.

Tiap dasar tertentu akan menunjukkan keuntungan-keuntungan disamping kelemahan-kelemahannya, namun demikian kapasitas normal tampaknya merupakan hal yang paling baik dalam keadaan yang biasa. Apabila dihasilkan produk yang diharapkan, kapasitas normal dapat dinyatakan dalam kualitas unit produk itu. Dalam kenyataannya banyak produk yang dapat dihasilkan, biasanya perlu dipilih suatu unit umum sebagai satuan pengukur (denominator).

Dalam hal ini jam-jam produktif dapat merupakan ukuran yang praktis apabila jam produktif normal bagi semua bagian atau pusat yang diketahui. Jumlah seluruh jam produktif suatu pabrik, biaya tetap keseluruhan jumlahnya dibagi jumlah jam produktif pada kapasitas normal dihasilkan suatu biaya tetap standart per jam produksi.

### **3. Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut Gito Sudarmo (1998:313) pengendalian biaya produksi bertujuan ganda yaitu mengendalikan unsur-unsur biaya produksi dan di samping itu juga berusaha untuk mengetahui harga pokok produksi. Unsur-unsur biaya produksi dan di samping itu juga berusaha untuk mengetahui harga pokok produksi.

Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari 3 golongan yaitu :

- Biaya Material
- Biaya Tenaga Kerja
- Biaya Overhead

Pengendalian biaya dari 3 jenis unsur produksi tersebut sebenarnya adalah untuk dapat mengetahui perkembangan dan keadaan atas pemakaian faktor produksi tersebut dapatlah diketahui efisiensi dan efektifitas.

Di samping pengendalian atas unsur-unsur biaya itu maka kita perlu juga mengetahui harga pokok produksi. Pengetahuan atas harga pokok produksi yang tepat dan benar akan dapat digunakan untuk menetapkan politik harga yang tepat pula disamping itu juga menolak suatu pesanan produksi dapat digunakan untuk menerima atau menolak suatu pesanan produksi tertentu dipesan oleh konsumen kepada perusahaan itu.

Guna memperoleh gambaran yang benar terhadap perencanaan dan pengendalian biaya kita perlu memperoleh kejelasan dan ketegasan terhadap produk yang dihasilkan serta spesifikasi dari produk itu. Khusus terhadap pengendalian biaya produksi ini kejelasan tentang produk yang dihasilkan akan dapat diketahui.

Hubungan biaya-biaya produksi :

Lipsey (1977:76) berpendapat bahwa biaya bagi perusahaan-perusahaan yang memproduksi sesuatu merupakan harga faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan outputnya.

Sukirno (2000:17) mengemukakan batasan secara lebih jelas, ongkos produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan tersebut.



#### **4. Efisiensi Usaha Pengasapan Ikan**

Merupakan usaha untuk mendapatkan hasil maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin.

Menurut Arif Suadi (1992:2) efisiensi menunjukkan perbandingan antara keluaran (out put) dengan masukan (input). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan suatu hal yang besar.

Menurut Soekartawi (1991:62) efisiensi usaha Pengasapan Ikan dapat diukur melalui pendekatan R/C Ratio merupakan perbandingan antara total biaya, semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh Usaha Pengasapan Ikan. Hal ini dapat dicapai apabila mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien.